

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan retrovirus yang menginfeksi sel-sel dalam sistem kekebalan tubuh, menghancurkan atau merusak fungsi sel tersebut. Selama berlangsungnya infeksi, sistem kekebalan tubuh menjadi lemah, dan orang menjadi lebih rentan mengalami infeksi. Hal ini dapat memakan waktu 10-15 tahun, dari orang yang terinfeksi HIV untuk berkembang menjadi AIDS. HIV ditularkan melalui hubungan seksual dengan penderita tanpa pengaman, transfusi darah yang terkontaminasi, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi, dan antara ibu dan bayinya selama kehamilan, melahirkan dan menyusui (WHO, 2012).

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah darurat global. Saat ini belum ada negara yang terbebas dari HIV/AIDS. Penyakit yang ditemukan pada awal 1980-an ini menyebabkan dampak buruk bagi negara baik dari segi kesehatan, sosial maupun ekonomi (AVERT, 2011). HIV/AIDS telah menyebar luas hampir di seluruh bagian dunia. Benua Asia diindikasikan memiliki laju infeksi HIV tertinggi didunia. WHO dan UNAIDS, dua organisasi dunia ini memberi peringatan bahaya kepada 3 negara di Asia yaitu China, India dan Indonesia yang saat ini berada dalam posisi serius. Indonesia digolongkan menjadi negara dengan tingkat epidemi yang terkonsentrasi karena memiliki prevalensi lebih dari 5% pada subpopulasi beresiko terinfeksi HIV.

Sejak pertama kali kasus HIV dilaporkan di Indonesia tahun 1987, jumlah kasus HIV/AIDS meningkat dengan cepat. Secara kumulatif kasus HIV & AIDS 1 April 1987 s.d. 17 Oktober 2014, terdapat kasus total HIV sebanyak 150,296 kasus, AIDS sebanyak 55,799 kasus dan kematian yang disebabkan AIDS sebanyak 9,796 orang. Prevalensi Kasus AIDS per 100.000 penduduk berdasarkan propinsi, Propinsi D.I Yogyakarta menduduki peringkat ke-8 dari 33 provinsi di Indonesia, dengan angka prevalensi kasus AIDS sebesar 26,49 (Kemenkes, 2014). Persentase infeksi HIV pada kelompok umur 20-24 tahun (14 %), AIDS pada kelompok umur 20-29 tahun (30,7%). Angka kejadian pada anak sekolah atau mahasiswa sebanyak 1.086 kasus. Data ini mengindikasikan bahwa usia muda, 15-29 tahun merupakan populasi yang rentan terhadap perilaku beresiko HIV/AIDS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2012) juga menyatakan bahwa kelompok remaja adalah kelompok yang menempati jumlah terbesar dari pengidap HIV/AIDS di Indonesia. Salah satu penyebab tingginya penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja antara lain perilaku seksual pranikah, seks bebas, dan penggunaan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (NAPZA) secara suntik serta minimnya pengetahuan tentang HIV/AIDS.

Tingginya angka kejadian HIV/AIDS pada remaja juga dapat dihubungkan dengan perkembangan zaman, dewasa ini remaja indonesia nampak lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah. Maraknya fenomena pergaulan bebas yang terjadi pada remaja belakangan ini terungkap dengan banyaknya remaja yang hamil diluar nikah, aborsi, penyebaran video porno serta penggunaan obat-obat terlarang. Adanya kemudahan dalam menemukan berbagai macam informasi

termasuk informasi yang berkaitan dengan masalah seks juga merupakan faktor yang bisa menjadikan sebagian besar remaja terjebak dalam perilaku seks yang tidak sehat. Berbagai informasi bisa diakses oleh para remaja melalui internet atau majalah yang disajikan secara jelas dan mentah yang hanya mengajarkan berbagai cara seks tanpa ada penjelasan mengenai perilaku seks yang sehat dan dampak seks yang berisiko. Hal tersebut yang dapat mengakibatkan peningkatan ancaman terhadap HIV/AIDS.

Sementara itu, sarana informasi tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual (PMS) di beberapa sekolah menengah atas masih sangat kurang, baik berupa bacaan maupun penyuluhan dari pihak terkait, juga adanya hambatan dalam penyampaian informasi. Hambatan ini dapat berupa masih tabunya permasalahan berkenaan dengan seksualitas, terutama di lingkungan Muhammadiyah, sehingga masih sangat jarang sekali dilakukan penyuluhan di sekolah ini. Akibatnya kalangan siswa khususnya remaja mendapatkan pengetahuan yang hanya setengah-setengah, dari pengetahuan yang tanggung inilah justru membuat banyak remaja malah mencoba mencari tahu dengan cara melakukannya sendiri dan kurang menyadari akibat yang ditimbulkannya. Selain itu, kurangnya peran orang tua dalam kehidupan remaja juga mengakibatkan banyaknya remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas yang berisiko (Hasanudin, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, penulis berpendapat bahwa remaja memerlukan penyuluhan kesehatan yang benar tentang HIV/AIDS. Pendidikan tentang bagaimana AIDS ditularkan dan dicegah adalah senjata utama melawan

HIV/AIDS, karena tidak ada pengobatan atau vaksin yang dapat mencegah penyebaran HIV/AIDS (Abdeyazdan, 2008). Hasil dari studi pendahuluan diketahui bahwa sekolah tersebut jarang memberikan pendidikan kesehatan terhadap siswanya terutama tentang HIV/AIDS, oleh sebab itu perlu upaya perlindungan, pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS ke arah kelompok ini secara intensif dan komprehensif. Lokasi penelitian berada di Jl. Kapten Piere Tendean No. 41 Wirobrajan. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di pusat kota. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta memiliki fasilitas yang memadai dan dapat mendukung kegiatan penelitian, salah satunya berupa proyektor sehingga memudahkan peneliti dalam memberikan penyuluhan saat penelitian dilakukan. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta juga merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga memudahkan peneliti dalam hal perijinan dan saat melakukan penelitian.

Berdasarkan beberapa hal di atas, sangat penting untuk siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta diberikan pendidikan tentang HIV/AIDS. Mengingat banyaknya dampak yang tidak baik akibat kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Dari Abdullah bin Amr *radhiyallahu ta'ala 'anhu*, bahwa Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
2. Bagaimana hubungan penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tentang HIV/AIDS.
- b. Mengetahui sikap siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tentang HIV/AIDS.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori dan konsep ilmu pengetahuan mengenai hubungan penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi penelitian ini dapat melengkapi referensi tentang hubungan penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.
- b. Bagi sekolah penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswanya mengenai HIV/AIDS.
- c. Bagi fasilitas kesehatan, dapat memicu penyelenggara fasilitas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan untuk siswa sekolah yang ada disekitarnya.
- d. Bagi peneliti, untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan sekaligus sebagai sarana melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.
- e. Bagi remaja, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang HIV/AIDS melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan saat penelitian berlangsung.

E. Keaslian Penelitian

Dari hasil pencarian didapatkan bahwa belum ada penelitian tentang hubungan penyuluhan HIV/AIDS dengan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, namun terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki masalah yang hampir sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel, subjek, lokasi, dan metode penelitian.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis Tahun	Judul	Metode	Hasil
Saruni, P.L. et al. (2013)	HIV and AIDS Knowledge, awareness and attitudes at the Mwalimu Nyerere Memorial Academy.	Cross Sectional menggunakan metode stratified sampling.	Secara umum pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS sudah baik, pada individu berpengetahuan rendah juga masih menunjukkan respon yang baik terhadap HIV/AIDS. Mayoritas responden setuju dengan pernyataan bahwa orang dengan HIV/AIDS harus dibantu dan tidak boleh didiskriminasi.
Niasari Ayuningsih (2013)	Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMA Negeri 1 Manado	Pra-Eksperimental dengan Desain one group pre-post test dengan metode purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan responden berpengetahuan baik sebelum dilakukan penyuluhan 13,0% dan sesudah dilakukan penyuluhan 75,9%. Responden yang bersikap baik sebelum dilakukan penyuluhan 5,6% sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan 68,5%. Kesimpulan penyuluhan mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS dengan (nilai $P=0,000$).
Dini Ristanti (2013)	Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 BULU Sukoharjo	Deskriptive Kuantitatif menggunakan Simple Random Sampling.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS pada kategori baik sejumlah 8 responden (14,54%), cukup sejumlah 40 responden (72,73%) dan kurang sejumlah 7 responden (12,73%).